

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, non formal maupun informal, sampai dengan suatu taraf kedewasaan tertentu, sedangkan secara terbatas, pendidikan diartikan sebagai proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenalkan sebagai pengajaran.

Di dalam Diktat Filsafat Pendidikan Unimed (2010:10) ”pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dari orang dewasa dalam membimbing, memimpin, dan mengarahkan peserta didik dengan problema atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya, dan pendidikan juga merupakan wahana untuk membawa peserta didik mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai dengan potensi pribadinya sehingga menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan hakiki dan ciri-ciri kemanusiannya.”

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak.

Penyelenggaraan pendidikan jasmani selama ini berorientasi pada suatu titik pusat yaitu guru. Kenyataan ini bisa dilihat di lapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan oleh penulis. Hal ini tentu saja mempengaruhi pola pikir dan persepsi guru pendidikan jasmani itu sendiri, bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar tanpa mempertimbangkan perkembangan motorik peserta didiknya.

Tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dan banyak penggemarnya di masyarakat dan telah masuk sekolah lewat kegiatan kurikulum, karena cabang olahraga tenis meja selain cabang olahraga prestasi juga merupakan olahraga rekreasi yaitu hanya untuk mengisi waktu luang.

Dalam permainan tenis meja seseorang dapat bermain tenis meja dengan baik apabila pemain menguasai teknik dasar yang bagus sesuai dengan peraturannya.

Damiri dan Kusmaedi (1991:30) mengemukakan bahwa “teknik dasar permainan tenis meja meliputi pegangan (*grip*), sikap berdiri (*stance*), stroke, service dan olah kaki (*foot work*)”. Untuk menguasai teknik dasar itu perlu adanya pembinaan sejak dini oleh guru olahraganya, pembina dan pelatih tenis meja melalui latihan dan berkesinambungan.

Dalam pelaksanaan tenis meja tentunya pada saat penerapan di lapangan ternyata mengalami hambatan yaitu kurang pemahannya anak dalam melakukan

teknik memukul *push forehand* dapat dikarenakan anak kurang menguasai materi pada saat penyampaian materi dalam teori tenis meja di kelas dan ada anak kurang berperan aktif pada saat praktek berlangsung.

Ditinjau dari Sarana dan Prasarana SMP Swasta Tunas Harapan, memiliki beberapa sarana diantaranya lapangan bola voli 1 Unit, lapangan bulu tangkis 1 Unit, dan tenis meja 2 Unit, dan prasarannya yaitu tolak peluru, cakram dan bed tenis meja.

Peneliti melaksanakan observasi di SMP Swasta Tunas Harapan Kabupaten Simalungun, peneliti datang kesekolah untuk meminta izin melaksanakan observasi kepada Kepala Sekolah SMP Swasta Tunas Harapan Kabupaten Simalungun bapak Saipul Bahri, SE. Setelah itu peneliti melaksanakan pengamatan serta konsultasi dengan Guru Penjas SMP Swasta Tunas Harapan Kabupaten Simalungun bapak Misdi, S.Pd mengatakan bahwa memang minat belajar siswa untuk mengikuti pelajaran materi tenis meja sangat rendah, hal ini berbanding terbalik dengan materi penjas olahraga seperti sepak bola dan bola voli, yang siswa antusias untuk mengikuti mata pelajaran tersebut.

Dari hasil survey kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Swasta Tunas Harapan Kabupaten Simalungun, untuk teori di kelas guru menerapkan pembelajaran konvensional dengan gaya mengajar ceramah, sedangkan untuk praktek di lapangan guru penjas menggunakan gaya mengajar komando. Proses belajar mengajar di kelas tidak seperti yang diharapkan, terlihat dari hasil tenis meja siswa untuk praktek di lapangan tidak mencapai hasil yang baik, karena pada saat proses pembelajaran teori di kelas dengan gaya mengajar

ceramah lebih mengutamakan hapalan dari pada pengertian, menekankan kepada keterampilan, mengutamakan hasil dari pada proses, dan pengajaran berpusat pada guru. Jadi kegiatan guru yang utama adalah menerangkan dan siswa mendengarkan atau mencatat apa yang disampaikan guru.. Dari 32 Siswa yang sudah mencapai ketuntasan pukulan *push forehand* ada 8 siswa (20%), dan yang belum mencapai ketuntasan *push forehand* ada 24 siswa (80%), besar rata-rata nilai siswa yang mendapat nilai dibawah 70 menjadi bukti konkrit bahwa hasil belajar siswa-siswi di kelas VIII SMP Swasta Tunas Harapan Kabupaten Simalungun belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Salah satu penyebab kurangnya kompetensi hasil belajar pendidikan jasmani pada materi tenis meja menurut penulis terletak pada variasi gaya mengajar, dimana siswa merasa cepat bosan dan jenuh ditambah lagi pembelajaran yang kurang menarik menurut siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di lapangan atau ruang praktek. Hal ini berimbas pada kurangnya pemahaman materi pelajaran pada siswa dan akibatnya kompetensi pendidikan jasmani materi tenis meja menjadi rendah.

Dalam hal ini, peneliti harus cerdas dalam mengelola lingkungan belajar serta memilih atau menggunakan metode atau gaya yang paling tepat pada saat proses belajar pendidikan jasmani berlangsung. Hal ini bertujuan agar dalam belajar siswa aktif sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya sehingga potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa akan berkembang secara maksimal serta tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan tujuan nasional akan tercapai dengan baik.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan variasi pembelajaran yang menurut peneliti merupakan salah satu metode yang tepat untuk mengatasi hal ini. Karena ada umpan balik antara guru dengan siswa dan siswa dengan guru dan siswa dengan siswa itu sendiri, dan memberikan kebebasan pada siswa untuk mendemonstrasikan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan teori dan fakta yang terjadi dilapangan. Penulis tertarik untuk meneliti “Pengembangan Variasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan *Push Forehand* Tenis Meja Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Tunas Harapan Kec. Ujung Padang Kab. Simalungun Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka penulis dapat mengidentifikasi masalahnya adalah :

- a) Kurangnya variasi dalam pembelajaran tenis meja khususnya pukulan *push forehand*
- b) Rendahnya nilai belajar siswa terutama dalam pembelajaran pukulan *push forehand* tenis meja
- c) Kurangnya minat siswa dalam melakukan pukulan *push forehand* tenis meja
- d) Kesulitan guru dalam melakukan evaluasi kepada setiap siswa
- e) Kurangnya keberanian siswa dalam melakukan pukulan *push forehand* tenis meja

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mempertegas sasaran masalah dan meningkatkan luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Pengembangan Variasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan *Push Forehand* Tenis Meja Pada Siswa kelas VIII SMP Sw. Tunas Harapan Kec. Ujung Padang Kab. Simalungun Tahun Ajaran 2014/2015”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan diatas, telah diuraikan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :“ Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pukulan push forehand dengan menggunakan variasi pembelajaran media dinding dan berpasangan pada permainan tenis meja siswa untuk kelas VIII SMP Sw. Tunas Harapan Kec. Ujung Padang Kab. Simalungun Tahun Ajaran 2014/2015”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ”melalui variasi pembelajaran media dinding dan berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar pukulan *push forehand* tenis meja pada siswa kelas VIII SMP Swasta Tunas Harapan Kec. Ujung Padang Kab. Simalungun Tahun Ajaran 2014/2015”.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang variasi pembelajaran dengan menggunakan media dinding dan berpasangan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani agar dapat memilih media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah khususnya kemampuan teknik dasar pukulan push forehand pada cabang olahraga tenis meja.
3. Informasi bagi kepala sekolah, sebagai bahan rujukan yang relevan dalam pemilihan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini lebih luas lagi.
5. Untuk guru bidang studi pendidikan jasmani dapat memperkaya pengetahuan tentang berbagai model pembelajaran.